

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, akan diuraikan beberapa hal sebagai berikut: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Keempat hal tersebut akan diuraikan secara berurut seperti berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya fiksi yang dibuat oleh pengarang berdasarkan pengalamannya, atau orang lain serta kondisikan dengan masyarakat sekitar. Sastra juga merupakan luapan emosi yang spontan, yang mampu mengungkapkan aspek-aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang rutinitas kehidupan serta gejala-gejala sosial yang terjadi dimasyarakat. Sastra menurut Sumardjo (1997:3), ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan

bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Dengan mempelajari sastra seseorang mampu untuk mempelajari masalah yang terjadi disekitar, memecahkan masalah dan mendapatkan kepuasan batin tersendiri dari karya sastra tersebut

Salah satu teks *genre* sastra dalam kurikulum 2013 yang sering dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah cerpen. Cerpen adalah suatu cerita yang menggambarkan sebagian kecil dari keadaan, peristiwa kejiwaan, dan kehidupan seseorang (Karmini 2011:102), Sejalan dengan pendapat Karmini, menurut Kosasih (2012:34), cerpen adalah cerita yang bentuk fisiknya pendek. Cerpen merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsik. Unsur-unsur tersebut dipadukan dan dibuat mirip dengan dunia nyata yang lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga tampak benar-benar ada dan terjadi. Unsur intrinsik inilah yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik akan menjadikan sebuah cerpen indah dan menarik untuk dibaca, apalagi jika pengarang mampu menuangkannya dalam bahasa yang memikat.

Dengan menganalisis unsur intrinsik siswa sudah masuk ke dalam proses apresiasi sastra. Menurut Hayati dan Muchlich (tt:5), istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris *apreciaton* yang berarti penghargaan, penilaian, dan pengertian. Dengan begitu kegiatan memberikan penghargaan pada karya sastra berupa analisis interpretasi ataupun menilai baik buruknya sebuah karya sastra dapat digolongkan dalam mengapresiasi. Sejalan dengan pendapat Hayati dan Muchlich, Gove (dalam Aminuddin,2013:34), istilah apresiasi sastra mengandung

makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Dengan menganalisis cerpen seseorang akan mendapatkan informasi yang memadai unsure pembangun sebuah cerpen. Dengan mempelajari cerpen seorang siswa mampu untuk menceritakan kembali pengalamannya dalam bentuk fiksi atau seseorang mampu untuk melukiskan kehidupan atau fenomena sekitarnya dalam balutan fiksi dengan penggunaan bahasa yang baik. Unsur intrinsik merupakan unsure utama pembangun cerpen untuk itu diharapkan siswa mampu untuk memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis unsur intrinsik dengan baik agar siswa bisa mengaplikasikan dalam bentuk tulisan serupa yaitu cerpen ataupun mengambil hikmah dari inti cerita ataupun pesan moral yang disampaikan pengarang.

Berdasarkan observasi awal dengan teknik wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi dari guru bahasa Indonesia di SMA Saraswati 1 Denpasar kelas XI MIA 4 kemampuan menganalisis cerpen cenderung rendah. Dua hal yang menjadi fokus masalah yang ditemukan peneliti, yakni kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen masih kurang dan respon siswa cenderung kurang fokus saat mengikuti pelajaran.

Mengingat pembelajaran menganalisis unsur instrinsik cerpen itu sudah diajarkan, maka tentunya siswa sudah mendapatkan pemahaman yang memadai tentang bagaimana menganalisis intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Namun, pada kenyataannya nilai siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot terbilang

rendah. Hal ini terlihat dari nilai hasil menganalisis unsur intrinsik cerpen yakni 65. Kenyataan ini terlihat ketika peneliti observasi awal dengan teknik wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi dari guru bahasa Indonesia kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen rendah. Siswa tidak mampu membedakan tema mayor dan minor, keliru menentukan majas, dan sudut pandang. Respon siswa pun terbilang kurang baik seperti keaktifan, dan perhatian masih terbilang kurang.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan hal penyebab kurangnya kemampuan dan respon siswa yang tidak baik pada saat menganalisis unsur intrinsik cerpen yakni (1) kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran terbukti dengan masih banyaknya siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung, (2) masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi cerpen khususnya tentang menganalisis unsur intrinsik cerpen, (3) pada saat penyampaian materi guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang menonton seperti ceramah dan jarang adanya diskusi. Dengan kata lain guru masih aktif memberikan penjelasan dan murid hanya mendengarkan saja. Masalah di atas terbilang cukup serius.

Untuk itu sebagai seorang calon guru bahasa Indonesia peneliti merasa berkewajiban untuk menyikapi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Adapun solusi yang ditawarkan peneliti adalah memilih model pembelajaran yang tepat sehingga proses hasil belajar mengajar bisa tercapai. Memilih metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan siswa memang tidaklah mudah. Untuk itu, dengan berbagai pertimbangan peneliti

akhirnya memilih model pembelajaran inkuiri. Menurut Sanjaya (2016:196), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Sejalan dengan pendapat Sanjaya, menurut Ngalmun (2012:61), pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan suatu masalah ilmiah. Dengan demikian, siswa akan terlibat aktif memecahkan masalah tentu dengan bimbingan guru dan pola pembelajaran yang menyenangkan. Dengan pembelajaran inkuiri, siswa diajarkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memecahkan masalah serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Dalam strategi inkuiri, guru dituntut untuk membantu membina dan mengembangkan kemampuan menganalisis siswa. Keberhasilan studi siswa akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk bisa memecahkan masalah hal ini sangat memengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri diyakini mampu meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik serta berpengaruh terhadap respon siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka

peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Terkait dengan hal itu peneliti merumuskan judul penelitian ilmiah “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Oleh Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ilmiah, rumusan masalah menjadi peran penting dalam penelitian ini, karena dapat memberikan arah yang jelas terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada Kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan respon siswa Kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam belajar menganalisis unsur intrinsik cerpen?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu terdapat tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi

dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut akan diuraikan kedua tujuan tersebut.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan secara keseluruhan terhadap suatu penelitian sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen.

1.3.2 Tujuan Khusus

Di samping tujuan umum tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan respon siswa Kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam belajar menganalisis unsur intrinsik cerpen

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap sesuatu yang dikerjakan tentunya mengharapkan hasil yang maksimal, serta mempunyai suatu manfaat. Demikian halnya dengan penelitian yang terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini diantaranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat akademis maupun masyarakat luas. Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
2. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajarkan materi pembelajaran apresiasi karya sastra.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang pembelajaran apresiasi sastra bagi siswa di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, respon siswa baik itu keaktifan, keantusiasan, perhatian dan meningkatkan prestasi siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan umpan balik atas kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra khususnya cerpen untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah serta dalam

melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.